PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

dan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
LAPORAN KEUANGAN Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021	
Laporan Posisi Keuangan	1 – 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 61

PT. CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY Tbk
Jl. Muara Baru Ujung Blok K No. 7D – Jakarta Utara
Telp: (62-21) 66604850 ; Fax: (62-21) 66604577

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : William Sutioso
   Alamat kantor : Jl. Muara Baru Ujung K No. 7D, Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta
   Alamat domisili sesuai KTP : Springhill Residence D9 Blok GH.2 No. 57, Pademangan Timur, Jakarta
   atau kartu identitas lain : Utara, DKI Jakarta
   Nomor telepon : 08123886098
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Henry Sutioso
   Alamat kantor : Jl. Muara Baru Ujung K No. 7D, Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta
   Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Ciniru I No. 11, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
   atau kartu identitas lain
   Nomor telepon : 08128000498
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk;

2. Laporan Keuangan PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk telah dibuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 3 Juni 2022

Direktur Utama	Direktur
(William Sutioso)	(Henry Sutioso)

METERAI TEMPEL
CF9A4AJX810239346

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Selatan
Branch licence No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18. Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 **F.** 62 - 21 22708299
E. office18@kanaka.co.id
www.kanaka.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No.: 00531/3.0357/AU.1/05/0111-1/1/VI/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

MEMBER OF THE FORUM OF FIRMS

NEXIA KPS - Kanaka Puradiredja, Suhartono is a member firm of the "Nexia International" network. ©2015 Nexia International Limited. All rights reserved. Nexia International Limited does not deliver service in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International Network (including those members which includes the word NEXIA) are not par of a worldwide partnership. Member firms of the Nexia International network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibility for the commission of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission on the basis of the content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under license. References to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

Jakarta Pusat | Jakarta Barat | Jakarta Selatan | Medan | Surabaya | Semarang

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No.: 00531/3.0357/AU.1/05/0111-1/1/VI/2022

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Tan Siddharta
AP.0111

3 Juni 2022

00531

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan bank	3e,3f,3l,5,30,31	7.508.312.441	3.569.577.383
Piutang usaha	3e,6,31		
Pihak ketiga	3l,30	11.273.576.931	2.263.021.010
Persediaan	3g,7	2.332.277.601	1.170.350.823
Uang muka	3h,8	49.020.161	250.000.000
Pajak dibayar dimuka	3p,27a	89.747.424	-
Jumlah Aset Lancar		21.252.934.558	7.252.949.216
Aset Tidak Lancar			
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	3c,3e,28,30	618.454.545	9.971.419.836
Taksiran tagihan			
pajak penghasilan	3p,27b	-	262.582.482
Aset pajak tangguhan	3p,27e	285.459.128	326.742.683
Aset hak-guna	3j,9	5.360.498.020	326.948.812
Aset tetap-bersih	3i,3k,10	83.697.378.981	36.897.075.155
Jumlah Aset Tidak Lancar		89.961.790.674	47.784.768.968
JUMLAH ASET		**111.214.725.232**	**55.037.718.184**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN - LANJUTAN
31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	3e,11,30		
Pihak berelasi	3c,28	135.400.000	7.650.392.461
Pihak ketiga		15.775.365.609	2.245.673.616
Utang lain-lain	3e,30		
Pihak berelasi	3c,28	-	1.000.000.000
Pihak ketiga		1.360.411.230	245.658.588
Utang pajak	3p,27c	337.089.183	413.042.302
Biaya yang masih harus dibayar	3e,12,30	404.207.663	-
Liabilitas kontrak	13	1.229.813.005	1.781.573.248
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Bank	3e,14,30	324.000.000	324.000.000
Sewa	3e,3j,15,30	747.642.899	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		20.313.929.589	13.660.340.215
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	3e,14,30	9.114.964.254	9.438.964.254
Sewa	3e,3j,15,30	2.609.550.907	-
Liabilitas imbalan kerja	3m,16	1.297.541.489	1.471.101.283
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		13.022.056.650	10.910.065.537
Jumlah Liabilitas		**33.335.986.239**	**24.570.405.752**
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham (2020: Rp1.000.000 per saham)			
Modal dasar - 15.000.000 lembar saham (2020: 10.200 lembar saham)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 3.750.000.000 lembar saham (2020:10.200 lembar saham)	17	75.000.000.000	10.200.000.000
Penghasilan komprehensif lain		717.360.648	592.790.796
Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya		2.161.378.345	19.674.521.636
Jumlah Ekuitas		77.878.738.993	30.467.312.432
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**111.214.725.232**	**55.037.718.184**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
Penjualan	3o,18	168.406.160.863	179.336.379.144
Beban pokok penjualan	3o,19	144.948.547.661	159.534.398.307
Laba kotor		23.457.613.202	19.801.980.837
Beban penjualan	3o,20	(6.950.915.151)	(6.271.360.356)
Beban umum dan administrasi	3o,21	(16.450.550.012)	(13.551.815.416)
Pendapatan lain-lain	3o,22	2.981.754.575	3.064.359.633
Beban lain-lain	3o,23	(2.425.470.335)	(1.861.985.543)
Laba operasi		612.432.279	1.181.179.155
Pendapatan keuangan	3o,24	706.565.513	3.121.242
Beban keuangan	3o,25	(771.552.254)	(106.131.498)
Laba sebelum pajak		547.445.538	1.078.168.899
Beban pajak - bersih	3p,27d	(460.588.829)	(435.563.488)
Laba bersih tahun berjalan		**86.856.709**	**642.605.411**
Penghasilan komprehensif lain			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabiltias imbalan kerja - setelah pajak	3m,16	124.569.852	519.877.835
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		**211.426.561**	**1.162.483.246**
Laba per saham	3q,26	**1,02**	**1,26**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Penghasilan komprehensif lain	Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Januari 2020	**10.200.000.000**	**72.912.961**	**19.031.916.225**	**29.304.829.186**
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-	519.877.835	-	519.877.835
Laba bersih tahun berjalan berjalan	-	-	642.605.411	642.605.411
Saldo 31 Desember 2020	**10.200.000.000**	**592.790.796**	**19.674.521.636**	**30.467.312.432**
Tambahan modal disetor	64.800.000.000	-	-	64.800.000.000
Dividen	-	-	(17.600.000.000)	(17.600.000.000)
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-	124.569.852	-	124.569.852
Laba bersih tahun berjalan berjalan	-	-	86.856.709	86.856.709
Saldo 31 Desember 2021	**75.000.000.000**	**717.360.648**	**2.161.378.345**	**77.878.738.993**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		158.843.844.699	180.952.633.247
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasional lain		(152.778.163.602)	(176.020.333.190)
Pembayaran kas untuk karyawan		(3.942.399.748)	(4.441.169.685)
Pembayaran pajak penghasilan		(621.793.144)	(112.973.762)
Pembayaran bunga		(316.317.106)	(106.131.498)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.185.171.099	272.025.112
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pemberian piutang kepada kepada pihak berelasi		(45.350.000.000)	-
Penambahan aset sewa	9, 15	(2.638.931.680)	(259.658.766)
Hasil penjualan aset tetap	10	10.665.454.571	-
Perolehan aset tetap	10	(15.151.924.224)	-
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(52.475.401.333)	(259.658.766)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pihak berelasi		102.878.182.802	19.345.610.362
Pembayaran kepada pihak berelasi		(29.725.217.510)	(16.398.326.510)
Pembayaran dividen	17	(17.600.000.000)	-
Pembayaran utang bank	14	(324.000.000)	(243.000.000)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		55.228.965.292	2.704.283.852
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	5	**3.938.735.058**	**2.716.650.198**
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5	**3.569.577.383**	**852.927.185**
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5	**7.508.312.441**	**3.569.577.383**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk ("Entitas") didirikan di Republik Indonesia, pada tanggal 1 Oktober 1999 berdasarkan Akta No. 2 dibuat dihadapan Soeparna Saeran S.H., Notaris di Jakarta Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-15350 HT.01.01.TH.2001 tanggal 1 Oktober 1999.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 7 tanggal 3 Nopember 2021 dari notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1) Meningkatkan modal dasar dari semula sebesar Rp10.200.000.000 menjadi Rp300.000.000.000.
2) Meningkatkan modal yang ditempatkan dan disetor dari semula Rp10.200.000.000 menjadi Rp75.000.000.000.
3) Perubahan nilai nominal saham yang semula sebesar Rp1.000.000 menjadi Rp20.
4) Perubahan dan penyesuaian pasal 3 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha sesuai dengan KBLI 2020.
5) Melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Entitas sebanyak-banyaknya 1.250.000.000 saham dengan nilai nominal Rp20 per saham.
6) Memberikan kuasa kepada Direksi Entitas untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana Entitas kepada masyarakat.
7) Perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Entitas dalam bentuk dan isi dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka.

Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0061783.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 4 November 2021 dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0469124 tanggal 4 November 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi bidang pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan, dan pelayaran dalam negeri. Saat ini kegiatan usaha yang dilakukan Entitas adalah perdagangan ikan.

Kantor pusat Entitas beralamat di Jl. Muara Baru Ujung Blok K No. 7D, Jakarta Utara. Lokasi operasional Entitas di Muara Baru, Cilacap dan Kendari. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1999.

PT Asha Fortuna Corpora merupakan entitas induk terakhir Entitas.

1. UMUM – Lanjutan

b. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Komisaris Utama	Asman	Hanifah Latifah
Komisaris Independen	H. Eko Teguh Santoso	William Sutioso
Direktur Utama	William Sutioso	-
Direktur	Henry Sutioso	Asman

Personil manajemen kunci adalah Direksi Entitas dan personil pengawas adalah Dewan Komisaris

Entitas mempunyai 54 dan 60 karyawan tetap (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Entitas adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Imbalan kerja jangka pendek	241.083.333	299.000.000
Jumlah	241.083.333	299.000.000

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021)

Dalam tahun berjalan, Entitas telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Intrepretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis. Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi adalah merupakan bisnis atau bukan. Amendemen mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambahkan panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses akusisi bersifat substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan pengujian konsentrasi nilai wajar opsional.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI – Lanjutan

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021) – Lanjutan

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2. Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternatif. Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

- Amendemen PSAK 73 "Sewa" tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021, tentang Amendemen paragraf 46B (b) untuk memperpanjang cakupan periode konsesi sewa, yang merupakan salah satu syarat penerapan cara praktis, menjadi 30 Juni 2022. Amendemen PSAK 73 ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 April 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual untuk mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Secara umum Amendemen PSAK 22 ini menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C., mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjesi yang diakui pada tanggal akuisisi, menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan -Biaya Memenuhi Kontrak. Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:
  - biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
  - alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

  Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 69 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran pada paragraf 22 yang sebelumnya "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen", menjadi "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen". Penyesuaian ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI - Lanjutan

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan – Lanjutan

- PSAK 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Bagian 3.3) pada Paragraf PP3.3.6. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Penyesuaian ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022.

- PSAK 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan" pada contoh ilustratif 13 (Bagian 1). Penyesuaian ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 1 dan 25: Amendemen PSAK 1 mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material. Sedangkan Amendemen PSAK 25 memberi definisi baru dari "estimasi akuntansi" dan penjelasannya. Amendemen tersebut berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang. Amendemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan. Amendemen tersebut berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 74: Kontrak Asuransi akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi "berdayabanding" (*comparable*) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK 62: Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi. PSAK 74 ini akan menggantikan PSAK 62 "Kontrak Asuransi" dan mulai berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Entitas telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI - Lanjutan

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Entitas atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Entitas.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2) Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
   a) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   d) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam angka 1).
   g) orang yang didentifikasikan dalam angka 1) a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

d. Pelaporan Segmen

Entitas melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:
1) terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Entitas melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Entitas.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

e. Instrumen Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 71 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok utangnya dan Entitas juga menerapkan PSAK 60 (Revisi 2014) “Keuangan Instrumen: Pengungkapan”. PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi untuk penyajian instrumen keuangan, terutama yang pengklasifikasian instrumen tersebut ke dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan tentang klasifikasi bunga, dividen dan keuntungan/kerugian terkait, dan kapan aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus.

PSAK 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Pengakuan dan Pengukuran Awal – Lanjutan

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:
- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):
- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

Entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan berikut ini pada pengakuan awal aset keuangan:
- Entitas dapat memilih yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan perubahan berikutnya dalam nilai wajar dari investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain (tanpa klasifikasi kembali) jika memenuhi kriteria tertentu; dan
- Entitas dapat menetapkan investasi utang yang tidak dapat dibatalkan yang memenuhi biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI sebagai yang diukur pada FVTPL jika tindakan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi akuntansi.

Dalam tahun berjalan, Entitas tidak ada penetapan investasi utang yang memenuhi biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI sebagai yang diukur pada FVTPL maupun investasi ekuitas sebagai FVOCI.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisiahn kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif – Lanjutan

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada pengakuan awal.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Entitas mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam item baris “Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga”.

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI

Pada pengakuan awal, Entitas dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas sebagai pada FVOCI. Penunjukan FVOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22.

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:
- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi ketika hak Entitas untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris rincian "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Dividen" dalam laba rugi.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.
Secara khusus:
- Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai FVTPL, kecuali Entitas menetapkan investasi ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis seperti pada FVOCI yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI diklasifikasikan sebagai FVTPL. Selain itu, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian pada mereka atas dasar yang berbeda.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Aset Keuangan pada FVTPL – Lanjutan

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Entitas selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Entitas mengakui ECL sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (*default*) yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Entitas mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Entitas beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga periset (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Entitas.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Risiko Kredit Meningkat Signifikan – Lanjutan

Entitas secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Jika Entitas telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Entitas mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan 12mECL pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Kebijakan Penghapusan

Entitas menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Entitas, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Entitas tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Entitas mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Entitas tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Entitas pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:
- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal jika:
- penunjukan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi pengukuran atau pengakuan yang inkonsistensi, yang jika tidak maka akan timbul; atau
- liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan oleh Entitas, dan informasi tentang pengelompokan tersebut adalah disediakan secara internal atas dasar tersebut; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan untuk ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, mereka dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, liabilitas Entitas dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laba rugi.

Ketika Entitas menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Entitas mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

3) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Entitas memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat kini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*defaul*t), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Entitas tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 71 tidak mengizinkan reklasifikasi:
- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

f. Kas dan Bank

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Entitas. Kas di bank yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Entitas menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011) “Aset Tetap” termasuk PSAK 16 (Penyesuaian 2015) “Aset Tetap” dan Amandemen 2015 PSAK 16 “Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”.

Entitas telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

i. Aset Tetap – Lanjutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Jenis Aset	Persentase	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	5%	20
Kapan dan Mesin	6,25%	16
Kendaraan	12,5%	8
Inventaris kantor	25%	4

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Entitas, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Sewa

Sejak 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 73 “Sewa” yang menggantikan PSAK 30 “Sewa” dan interpretasinya ISAK 8 “Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa”, ISAK 23 “Sewa Operasi – Insentif”, ISAK 24 “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa” dan ISAK 25 “Hak Atas Tanah”.

Entitas sebagai Penyewa

Pada insepsi kontrak, Entitas menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Entitas memiliki hak ini ketika Entitas memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
  1) Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
  2) Entitas telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

j. Sewa – Lanjutan

Entitas sebagai Penyewa – Lanjutan

Pada insepsi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Entitas adalah penyewa, Entitas telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Entitas mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Entitas mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Entitas mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Entitas dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Entitas akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Entitas cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:
- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

j. Sewa – Lanjutan

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Entitas telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Entitas mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Entitas belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Entitas tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 73 sebagaimana mestinya.

Entitas sebagai Pesewa

Ketika Entitas bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Entitas mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:
1) sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
2) penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepsi, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
3) masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomik aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;
4) pada tanggal insepsi, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
5) aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

Entitas mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Entitas menerapkan PSAK 48 (Revisi 2013) “Penurunan Nilai Aset”. SAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan dan investasi pada entitas anak.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Entitas membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan – Lanjutan

Jumlah terpulihkan suatu aset atau *Cash Generating Unit* (CGU) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Entitas menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar revisi ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, Entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:
1) mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
2) mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
3) mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
4) mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Entitas menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

	2021	2020
1 US Dolar	14.269	14.105
1 CNY	2.238	2.161

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

m. Imbalan Kerja

Entitas menerapkan PSAK 24 (Revisi 2014) "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". Selain itu, Entitas juga mengadopsi ISAK 15 "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya" dan amandemen tahunan 2018 PSAK 24: "Imbalan Kerja tentang Kurtailmen, atau Progran Penyelesaian dan Penyesuaian".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Entitas mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (PP No. 35 Tahun 2021).

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:
1) biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
2) bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;
3) pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
   - keuntungan dan kerugian aktuarial;
   - imbal balik aset program;
   - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

   diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuaria, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuaria. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti Entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

m. Imbalan Kerja – Lanjutan

Pengukuran – Lanjutan

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

n. Provisi dan Kontinjensi

Entitas menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009) “Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontinjensi” dan ISAK 30 “Pungutan”. ISAK 30 ini merupakan interpretasi atas PSAK 57 yang memberikan klarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain dari pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 46 “Pajak Penghasilan” serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah.

PSAK ini mensyaratkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Entitas memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Sedangkan aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2020, Entitas mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 72. Entitas mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Entitas dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Entitas mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1) Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan
   Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.
2) Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak
   Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.
3) Penetapan Harga Transaksi
   Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.
4) Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan
   Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.
5) Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi
   Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK 46 (Revisi 2013) Pajak Penghasilan". Selain itu, Entitas juga menerapkan ISAK 20 "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

p. Pajak Penghasilan – Lanjutan

Pengakuan – Lanjutan

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

1) pengakuan awal *goodwill* ; atau
2) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang
   a) bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
   b) pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
   c) perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas mampu mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

1) pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
   a) bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
   b) pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).
2) perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
   a) perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
   b) laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) ya ng telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

p. Pajak Penghasilan – Lanjutan

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing).

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau Entitas berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian

Entitas menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham". PSAK 56 (Revisi 2011) ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas (entitas induk) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan yang disajikan.

Dalam menghitung laba per saham dilusian, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Tidak terdapat efek dilusi per 31 Desember 2021 dan 2020 karena tidak ada efek berpotensi saham biasa yang beredar.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Entitas pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Entitas untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat padaa set dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Entitas mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Entitas beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada Catatan 3e dan Catatan 30.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Entitas menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Entitas mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Entitas menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Entitas. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal insepsi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Entitas; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Entitas menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Menentukan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental diestimasi untuk mendiskontokan pembayaran sewa di masa mendatang untuk mengukur nilai kini liabilitas sewa pada tanggal permulaaan sewa. Suku bunga tersebut didasarkan pada estimasi Entitas yang harus dibayarkan oleh Entitas kepada pihak ketiga untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna, dengan persyaratan, keamanan, dan lingkungan ekonomi yang serupa.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Entitas mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Entitas terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Entitas membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Entitas menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Entitas juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan liabiltas imbalan kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapan dalam Catatan 16.

5. KAS DAN BANK

	2021	2020
Kas		
	1.214.474.529	7.279.773
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.004.927.227	-
PT Bank Central Asia Tbk	114.792.032	2.615.155.676
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.274.606	274.137.068
PT Bank Central Asia Syariah	5.950.974	6.636.367
PT Bank DBS Indonesia	5.072.731	3.001.733
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	792.823	149.888
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.043.465.403	-
PT Bank DBS Indonesia	68.291.148	653.467.568
PT Bank Central Asia Tbk	15.204.904	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.065.124	9.749.310
Yuan Cina		
PT Bank DBS Indonesia	940	-
Jumlah	7.508.312.441	3.569.577.383

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran masing-masing bank.

6. PIUTANG USAHA

	2021	2020
Pihak ketiga		
Zhejiang Herewin Food Group Co Ltd	3.225.854.161	-
Fujian Hongchangjin Import And Export Trade Co., Ltd	1.718.334.108	-
Fujian Hengyongyuan Trading Co., Ltd	1.417.747.721	-
Boonsiri Frozen Products Co Ltd	-	2.263.021.010
Lainnya (Saldo dibawah 1 miliar)	4.911.640.941	-
Jumlah piutang usaha - bruto	11.273.576.931	2.263.021.010
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah piutang usaha - neto	11.273.576.931	2.263.021.010

6. PIUTANG USAHA – LANJUTAN

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Belum jatuh tempo	10.147.500	1.658.748.000
Jatuh tempo		
1-30 hari	433.518.326	604.273.010
31-60 hari	434.890.000	-
61-90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	10.395.021.105	-
Sub jumlah	11.273.576.931	2.263.021.010
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	11.273.576.931	2.263.021.010

Rincian piutang usaha per mata uang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
US Dolar	9.935.961.151	2.263.021.010
Rupiah	811.887.200	-
CNY	525.728.580	-
Jumlah	11.273.576.931	2.263.021.010

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih seluruhnya dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang.

Tidak ada piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan kredit.

7. PERSEDIAAN

	2021	2020
Ikan	2.332.277.601	1.170.350.823
Jumlah	2.332.277.601	1.170.350.823

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dipulihkan pada nilai realisasi bersih sehingga tidak melakukan penyisihan keusangan persediaan.

7. PERSEDIAAN – Lanjutan

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp3.000.000.000 kepada PT Asuransi Central Asia pada tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp144.948.547.661 dan Rp159.534.398.307.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2021	2020
Pembelian ikan	49.020.161	250.000.000
Jumlah	49.020.161	250.000.000

9. ASET HAK-GUNA

	2021			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah dan bangunan	1.324.573.541	5.540.890.337	-	6.865.463.878
Jumlah biaya perolehan	1.324.573.541	5.540.890.337	-	6.865.463.878
Akumulasi Penyusutan				
Tanah dan bangunan	997.624.729	507.341.129	-	1.504.965.858
Jumlah akumulasi penyusutan	997.624.729	507.341.129	-	1.504.965.858
Nilai Buku	326.948.812			5.360.498.020

9. ASET HAK-GUNA – Lanjutan

	2020			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah dan bangunan	1.064.914.775	259.658.766	-	1.324.573.541
Jumlah biaya perolehan	1.064.914.775	259.658.766	-	1.324.573.541
Akumulasi Penyusutan				
Tanah dan bangunan	818.026.746	179.597.983	-	997.624.729
Jumlah akumulasi penyusutan	818.026.746	179.597.983	-	997.624.729
Nilai Buku	246.888.029			326.948.812

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp507.341.129 dan Rp179.597.983 (Catatan 21).

10. ASET TETAP

	2021			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Bangunan	20.684.300.000	-	12.857.400.000	7.826.900.000
Kapal dan mesin	42.870.846.146	61.159.090.909	12.069.200.680	91.960.736.375
Kendaraan	1.300.500.000	14.827.000	793.000.000	522.327.000
Inventaris kantor	58.405.000	28.657.000	-	87.062.000
Jumlah biaya perolehan	64.914.051.146	61.202.574.909	25.719.600.680	100.397.025.375
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	8.661.521.250	712.780.000	6.748.376.250	2.625.925.000
Kapal dan mesin	18.081.302.866	3.330.567.194	7.846.048.562	13.565.821.498
Kendaraan	1.221.130.208	21.908.667	793.000.000	450.038.875
Inventaris kantor	53.021.667	4.839.354	-	57.861.021
Jumlah akumulasi penyusutan	28.016.975.991	4.070.095.215	15.387.424.812	16.699.646.394
Nilai Buku	36.897.075.155			83.697.378.981

10. ASET TETAP – Lanjutan

	2020			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Bangunan	20.684.300.000	-	-	20.684.300.000
Kapal dan mesin	42.870.846.146	-	-	42.870.846.146
Kendaraan	1.300.500.000	-	-	1.300.500.000
Inventaris kantor	58.405.000	-	-	58.405.000
Jumlah biaya perolehan	64.914.051.146	-	-	64.914.051.146
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	7.627.306.250	1.034.215.000	-	8.661.521.250
Kapal dan mesin	15.401.874.982	2.679.427.884	-	18.081.302.866
Kendaraan	1.201.692.708	19.437.500	-	1.221.130.208
Inventaris kantor	49.171.667	3.850.000	-	53.021.667
Jumlah akumulasi penyus	24.280.045.607	3.736.930.384	-	28.016.975.991
Nilai Buku	40.634.005.539			36.897.075.155

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 yang alokasikan di beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp4.070.095.215 dan Rp3.736.930.384 (Catatan 21).

Laba atas pelepasan aset tetap:

	2021	2020
Penerimaan dari pelepasan	10.665.454.571	-
Nilai tercatat neto	(10.332.175.868)	-
Laba penjualan aset tetap	333.278.703	-

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Kapal dan mesin	61.733.454.763	3.273.207.441
Jumlah	61.733.454.763	3.273.207.441

Manajemen Entitas telah mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perubahan signifikan yang harus dilakukan.

10. ASET TETAP – Lanjutan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap Entitas diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp22.000.000.000 kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk. Manajemen Entitas berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penilaian manajemen Entitas, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagaimana yang dimaksud dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013) , "Penurunan Nilai Aset".

11. UTANG USAHA

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 28)	135.400.000	7.650.392.461
Pihak ketiga		
PT Jaring Aruna Dagang Indonesia	6.112.518.689	-
Tom	2.608.548.526	-
Akhai	2.479.053.734	-
Memei	1.637.301.156	-
Agustinus	1.139.432.349	-
Lain-lain (masing-masing dibawah 2 miliar)	1.798.511.155	2.245.673.616
Jumlah	15.910.765.609	9.896.066.077

Seluruh utang usaha Entitas didenominasi dalam Rupiah.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Belum jatuh tempo	161.320.000	58.080.000
Jatuh tempo		
1-30 hari	4.354.349.494	1.803.127.071
31-60 hari	1.406.445.851	22.232.929
Lebih dari 60 hari	9.988.650.264	8.012.626.077
Jumlah	15.910.765.609	9.896.066.077

12. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2021	2020
Gaji	404.207.663	-
Jumlah	404.207.663	-

13. LIABILITAS KONTRAK

Rincian liabilitas kontrak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pihak ketiga		
US Dollar	1.229.813.005	1.781.573.248
Jumlah	1.229.813.005	1.781.573.248

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	2021	2020
PT Bank Central Asia Syariah		
Kredit investasi	9.438.964.254	9.762.964.254
Bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(324.000.000)	(324.000.000)
Bagian jangka panjang	9.114.964.254	9.438.964.254

Entitas telah memperoleh pinjaman dengan bentuk *non revolving* berdasarkan akta akad No. 35 tanggal 25 September 2014 oleh notaris Hetty Roosmilawati, S.H, M.Kn. Pinjaman ini memiliki plafond sebesar Rp40.000.000.000. Jangka waktu pinjaman ini adalah 60 bulan sejak akad ini dilakukan.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan rincian sebagai berikut:
1. 1 unit kapal Iwan Jaya Satu.
2. 1 unit kapal Iwan Jaya Dua.
3. Jaminan pribadi atas Asman sebesar Rp40.000.000.000.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Entitas mengajukan restrukturisasi ke PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan akad pinjaman awal dengan akad akta No. 35 tanggal 25 September 2014 dan telah disetujui oleh PT Bank Central Asia Syariah, hasil dari restrukturisasi yaitu PT Bank Central Asia Syariah bersedia memberikan pinjaman dengan plafond sebesar Rp10.005.964.254. Jangka waktu pinjaman ini adalah 120 bulan atau sampai dengan 24 Maret 2030. Perjanjian ini telah diikat dengan Akta akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik No. 7 dan No. 8 tanggal 24 Maret 2020 yang dibuat dihadapan Edwar,S.H.

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG - Lanjutan

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan rincian sebagai berikut:
1. 1 unit kapal Iwan Jaya Satu.
2. 1 unit kapal Iwan Jaya Dua.
3. Jaminan pribadi atas Asman sebesar Rp40.000.000.000.
4. Sertifikat Hak Milik tanah No 11014/Rajabasa di Lampung dengan luas 2.660 M2 atas nama William Sutioso.
5. Sertifikat Hak Milik tanah No 11015/Rajabasa di Lampung dengan luas 8.062 M2 atas nama William Sutioso.

Berdasarkan perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut, Entitas dikenakan pembatasan untuk tidak melakukan tindakan tanpa izin tertulis dari bank dengan rincian sebagai berikut:
1. Menjaminkan objek IMBT mengalihkan atau menyerahkan kepada pihak lain.
2. Membuat utang kepada pihak ketiga.
3. Memindahkan kedudukan atau lokasi barang yang jadi agunan.
4. Mengajukan permohonan kepada yang berwenang untuk menunjuk eksekutor, kurator, likuidator atau pengawas atas sebagian atau seluruh kekayaan nasabah.
5. Melakukan akuisis atau merger dengan perusahaan lain.
6. Menjual aset perusahaan yg akan mempengaruhi kemampuan atau cara bayar utang kepada bank.
7. Merubah anggaran dasar dan susunan direksi atau dewan komisaris dan pemegang saham.
8. Melakukan investasi baru.

Pada tanggal 24 September 2021 berdasarkan surat Nomor: 472/ADP/2021, PT Bank Central Asia Syariah menyetujui:
- Perubahan status dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahan Terbuka.
- Perubahan pengurus dan pemegang saham nasabah sebelum IPO menjadi sesuai surat permohonan.
- Perubahan anggaran dasar dan struktur permodalan.
- Pembagian dividen.

15. LIABILITAS SEWA

	2021	2020
Liabilitas sewa	3.357.193.806	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(747.642.899)	-
Bagian jangka panjang	2.609.550.907	-

15. LIABILITAS SEWA – Lanjutan

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	-	-
Penambahan sewa	5.540.890.337	259.658.766
Penambahan bunga	455.235.148	-
Pembayaran	(2.638.931.680)	(259.658.766)
Sub jumlah	3.357.193.805	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(747.642.899)	-
Bagian jangka panjang	2.609.550.906	-

Jumlah beban bunga yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp455.235.148 (Catatan 25).

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Entitas mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar Rp1.297.541.489 dan Rp1.471.101.283, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021dan 2020.

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laba rugi adalah sebesar Rp(13.854.856) dan Rp434.342.225 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 dan disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi" (lihat Catatan 21).

Entitas mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Bambang Sudradjad, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 21 Maret 2022 menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2021	2020
Tingkat diskonto tahunan	7,00%	7,00%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%	5,00%
Tingkat mortalitas	TMI - 2019	TMI - 2019
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA - Lanjutan

Perubahan yang dibebankan ke laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Beban jasa kini	226.388.771	298.379.827
Beban bunga	80.523.398	135.962.398
Beban jasa masa lalu	(320.767.025)	-
Jumlah	(13.854.856)	434.342.225

Laba pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Perubahan aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	53.702.194
Perubahan aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi demografik	-	(49.436)
Penyesuaian pengalaman	(159.704.938)	(716.423.676)
Jumlah	(159.704.938)	(662.770.918)

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	1.471.101.283	1.699.529.976
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi	(13.854.856)	434.342.225
Pengukuran kembali laba yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	(159.704.938)	(662.770.918)
Jumlah	1.297.541.489	1.471.101.283

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto		Tingkat kenaikan gaji	
	Kenaikan 1%	Penurunan 1%	Kenaikan 1%	Penurunan 1%
2021	1.247.623.717	1.356.631.427	1.357.239.263	1.246.301.437
2020	1.401.647.523	1.552.810.292	1.553.647.887	1.399.802.539

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi. Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit kredit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan akta No. 7 tanggal 3 Nopember 2021 dari notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0061783.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 4 November 2021 dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0469124 tanggal 4 November 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Asha Fortuna Corpora	1.500.000.000	40,00%	30.000.000.000
PT Mestika Arta Dirga	750.000.000	20,00%	15.000.000.000
PT Inti Sukses International	750.000.000	20,00%	15.000.000.000
Erlin Sutioso	375.000.000	10,00%	7.500.000.000
Ervin Sutioso	375.000.000	10,00%	7.500.000.000
Jumlah	3.750.000.000	100%	75.000.000.000

Susunan pemegang saham pada tanggal tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan akta No. 6 tanggal 3 September 2014 dari notaris Aulia Abdi, S.H., M.Kn yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-07663.40.20.2014 tanggal 9 September 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Tn William Sutioso	3.400	33,33%	3.400.000.000
Tn Asman	3.400	33,33%	3.400.000.000
Ny Hanifah Latifah	3.400	33,33%	3.400.000.000
Jumlah	10.200	100%	10.200.000.000

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 7 tanggal 30 Oktober 2021 dari notaris Aulia Abdi, S.H., M.Kn., pemegang saham menyetujui pembagian dividen Entitas sebesar Rp 17.600.000.000.

18. PENJUALAN

Pendapatan penjualan terdiri dari:

	2021	2020
Penjualan ikan	168.406.160.863	179.336.379.144
Jumlah	168.406.160.863	179.336.379.144

Rincian transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama tahun berjalan melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Boonsiri Frozen Product Co Ltd	76.212.213.187	170.496.359.981
China National Light Industrial Product Imp & Exp Technical Service Co Ltd	20.305.096.029	-
Jumlah	96.517.309.216	170.496.359.981

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Persediaan awal	1.170.350.823	-
Pembelian ikan	146.110.474.439	160.704.749.130
Persediaan akhir	(2.332.277.601)	(1.170.350.823)
Jumlah	144.948.547.661	159.534.398.307

Rincian transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif selama tahun berjalan melebihi 10% dari pembelian bersih adalah sebagai berikut:

	2021	2020
PT BAS II Jaya Selalu	70.485.054.500	15.214.296.000
PT Sutioso Bersaudar	50.491.187.034	-
PT Jembatan Lintas Global	-	130.696.745.210
Jumlah	120.976.241.534	145.911.041.210

20. BEBAN PENJUALAN

	2021	2020
Pengiriman	5.706.907.348	4.522.550.337
Perlengkapan	1.244.007.803	1.748.810.019
Jumlah	6.950.915.151	6.271.360.356

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021	2020
Gaji dan tunjangan	4.346.607.411	4.441.169.685
Penyusutan	4.070.095.215	3.736.930.384
Pemeliharaan dan perbaikan	2.459.537.389	1.719.092.835
Jasa profesional	1.802.926.828	137.500.000
Utilitas	1.429.173.435	1.888.199.267
Amortisasi	507.341.129	179.597.983
BPJS	393.268.587	401.379.991
Outsourcing	236.537.364	218.710.320
Pajak dan perijinan	194.139.541	203.350.446
Imbalan kerja	(13.854.856)	434.342.225
Lain-lain	1.024.777.969	191.542.280
Jumlah	16.450.550.012	13.551.815.416

22. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2021	2020
Sewa	2.633.080.591	3.059.006.717
Laba atas pelepasan aset tetap	333.278.703	-
Lain-lain	15.395.281	5.352.916
Jumlah	2.981.754.575	3.064.359.633

23. BEBAN LAIN-LAIN

	2021	2020
Beban pesangon karyawan (catatan 35)	1.186.716.230	-
Pajak	672.764.574	57.090.909
Kerugian selisih kurs	507.187.351	1.732.552.592
Administrasi bank	58.802.180	72.342.042
Jumlah	2.425.470.335	1.861.985.543

24. PENDAPATAN KEUANGAN

	2021	2020
Bunga pihak berelasi	700.650.685	-
Jasa giro	5.914.828	3.121.242
Jumlah	706.565.513	3.121.242

25. BEBAN KEUANGAN

	2021	2020
Bunga pinjaman		
Sewa	455.235.148	-
Bank	169.990.442	74.964.832
Pihak berelasi	146.326.664	31.166.666
Jumlah	771.552.254	106.131.498

26. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas	86.856.709	642.605.411
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	85.404.110	510.000.000
Laba per saham	1,02	1,26

27. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2021	2020
Pajak Pertambahan Nilai	89.747.424	-
Jumlah	89.747.424	-

b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

	2021	2020
Pajak Penghasilan pasal 28A	-	262.582.482
Jumlah	-	262.582.482

c. Utang Pajak

	2021	2020
Pajak Pertambahan Nilai	-	6.463.674
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	591.250	2.741.764
Pasal 22	90.765.662	10.294.060
Pasal 23	27.640.368	8.098.117
Pasal 25	32.368.701	-
Pasal 29	185.723.202	385.444.687
Jumlah	337.089.183	413.042.302

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2021	2020
Kini	(454.440.360)	(480.316.760)
Tangguhan	(6.148.469)	44.753.272
Jumlah	(460.588.829)	(435.563.488)

27. PERPAJAKAN – Lanjutan

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan – Lanjutan

Rekonsiliasi Fiskal

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (laba fiskal) adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	547.445.538	1.078.168.899
Perbedaan temporer		
Imbalan kerja	(13.854.856)	434.342.225
Perbedaan tetap		
Penyusutan	682.350.000	1.123.561.250
Beban bunga sewa	455.235.148	-
Penyusutan aset sewa	507.341.129	-
Beban sewa	(573.368.558)	-
Laba penjualan aset tetap	(1.051.076.250)	-
Pendapatan sewa	(342.000.000)	(1.498.909.092)
Jasa giro	(5.914.828)	(3.121.242)
Pajak	672.764.574	57.090.909
Lain-lain	1.186.716.230	992.125.421
Taksiran penghasilan kena pajak	2.065.638.127	2.183.258.370
Taksiran penghasilan kena pajak pembulatan	2.065.638.000	2.183.258.000
Beban pajak	454.440.360	480.316.760
Kredit pajak - Pajak Penghasilan:		
Pasal 22	19.951.005	12.456.000
Pasal 23	22.185.248	28.111.006
Pasal 25	226.580.905	54.305.067
Jumlah kredit pajak	268.717.158	94.872.073
Utang PPh 29	(185.723.202)	(385.444.687)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT PPh Badan untuk tahun 2021. Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan ke Kantor Pajak.

27. PERPAJAKAN – Lanjutan

e. Pajak Tangguhan

	2021			
	Saldo awal	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir
Imbalan kerja	326.742.683	(6.148.469)	(35.135.086)	285.459.128
Jumlah	326.742.683	(6.148.469)	(35.135.086)	285.459.128

	31 Desember 2020					
		Efek perubahan tarif				
	Saldo awal	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir
Imbalan kerja	424.882.494	(50.802.018)	2.916.519	95.555.290	(145.809.602)	326.742.683
Jumlah	424.882.494	(50.802.018)	2.916.519	95.555.290	(145.809.602)	326.742.683

f. Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan Maret 2021, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pajak terkait PPh Badan tahun fiskal 2019 dengan jumlah kekurangan sebesar Rp365.823.252.

28. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Entitas mengadakan transaksi dengan pihak pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

Sifat hubungan dan transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Entitas, termasuk sifat hubungan dan jenis transaksinya:

Pihak berelasi	Sifat Hubungan	Jenis Transaksi
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	Kesamaan manajemen	Piutang dan utang usaha
PT Tripatra Nusantara	Kesamaan manajemen	Piutang dan utang usaha
PT Jembatan Lintas Global	Kesamaan manajemen	Piutang dan utang usaha
PT Natura Samudera Lestari	Kesamaan manajemen	Piutang lain-lain
PT Sutioso Bersaudara	Kesamaan manajemen	Utang usaha
Ny Hanifah Latifah	Pemegang saham	Utang lain-lain

28. TRANSAKSI PIHAK BERELASI – Lanjutan

Saldo Pihak Berelasi

Pembelian bahan baku

	2021	2020
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	2.242.902.260	11.196.291.920
PT Jembatan Lintas Global	1.440.686.600	130.696.745.210
Jumlah	3.683.588.860	141.893.037.130
Persentase dari total pembelian	3%	88%

Piutang Lain-lain – Lancar – Tidak Lancar

	2021	2020
PT Tripatra Nusantara	593.454.545	2.459.213.828
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	25.000.000	7.469.795.807
PT Jembatan Lintas Global	-	40.410.201
PT Natura Samudera Lestari	-	2.000.000
Jumlah	618.454.545	9.971.419.836

PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry

Berdasarkan perjanjian No. 296/CSFI-AKFI/KSO/XII/2019 tanggal 30 Desember 2019 Entitas mengadakan perjanjian untuk menyewakan kapal ke PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry. Jangka waktu sewa ini 12 bulan atau sampai dengan 31 Desember 2020. Rincian kapal yang disewakan adalah sebagai berikut:
- Iwan Jaya Dua dengan nilai sewa Rp300.000.000 per tahun.
- Akau Jaya Empat dengan nilai sewa Rp150.000.000 per tahun.
- Akau Jaya Lima dengan nilai sewa Rp150.000.000 per tahun.
- Garuda jaya Karya dengan nilai sewa Rp400.000.000 per tahun.
- Maluku Jaya karya dengan nilai sewa Rp400.000.000 per tahun.

Berdasarkan perjanjian No. 201/CSFI-AKFI/KSO/II/2021 tanggal 15 Pebruari 2021 Entitas mengadakan perjanjian untuk menyewakan kapal ke PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry. Jangka waktu sewa ini 12 bulan atau sampai dengan 14 Pebruari 2022. Rincian kapal yang disewakan adalah sebagai berikut:
- Akau Jaya Empat dengan nilai sewa Rp150.000.000 per tahun.
- Akau Jaya Lima dengan nilai sewa Rp150.000.000 per tahun.
- Garuda jaya Karya dengan nilai sewa Rp400.000.000 per tahun.
- Maluku Jaya karya dengan nilai sewa Rp400.000.000 per tahun.

28. TRANSAKSI PIHAK BERELASI – Lanjutan

Saldo Pihak Berelasi – Lanjutan

PT Tripatra Nusantara

Berdasarkan perjanjian No. 208/TN-LGL/VII/2020 tanggal 10 Agustus 2020 Entitas mengadakan perjanjian untuk menyewakan kapal ke PT Tripatra Nusantara. Jangka waktu sewa ini 5 tahun sejak tanggal perjanjian sewa. Kapal yang disewakan adalah Kalimantan Jaya Karya dengan nilai sewa Rp100.000.000 per bulan.

Utang Usaha

	2021	2020
PT Sutioso Bersaudara	83.740.000	7.650.392.461
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	50.000.000	-
PT Natura Samudera Lestari	1.660.000	-
Jumlah	135.400.000	7.650.392.461

Utang Lain-Lain

	2021	2020
Ny Hanifah Latifah	-	1.000.000.000
Jumlah	-	1.000.000.000

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi No. 601/DIR-CSFI/VI/2021, tanggal 25 Juni 2021 Entitas mendapat pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar Rp25.920.000.000 dari PT Asha Fortuna Corpora dalam bentuk pinjaman subordinasi konvertibel. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi No. 602/DIR-CSFI/VI/2021, tanggal 25 Juni 2021 Entitas mendapat pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar Rp12.960.000.000 dari PT Mestika Arta Dirga dalam bentuk pinjaman subordinasi konvertibel. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi No. 603/DIR-CSFI/VI/2021, tanggal 25 Juni 2021 Entitas mendapat pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar Rp12.960.000.000 dari PT Inti Sukses International dalam bentuk pinjaman subordinasi konvertibel. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi No. 604/DIR-CSFI/VI/2021, tanggal 25 Juni 2021 Entitas mendapat pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar Rp6.480.000.000 dari Erlin Sutioso dalam bentuk pinjaman subordinasi konvertibel. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi No. 605/DIR-CSFI/VI/2021, tanggal 25 Juni 2021 Entitas mendapat pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar Rp6.480.000.000 dari Ervin Sutioso dalam bentuk pinjaman subordinasi konvertibel. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Pinjaman-pinjaman diatas ini memiliki opsi sebagai berikut:
- Pinjaman tersebut dapat dikonversi menjadi saham dengan nilai Rp1.000.000 per lembar saham.

28. TRANSAKSI PIHAK BERELASI – Lanjutan

Saldo Pihak Berelasi – Lanjutan

- Bunga yang tercantum dalam perjanjian dapat dihapuskan apabila penyelesaian konversi seluruh pinjaman tersebut menjadi saham sebelum tanggal 31 Desember 2021
- Bila Entitas tidak dapat melakukan penyelesaian melalui konversi sesuai tanggal diatas, maka jangka waktu pinjaman adalah paling lambat 24 Januari 2022 berikut dengan bunga.

Pinjaman konversi diatas telah dikonversi menjadi modal disetor dan ditempatkan Entitas (Catatan 34).

Pada tanggal 1 Juli 2020 Entitas menerima pinjaman dari Hanifah Latifah sebesar Rp1.000.000.000 dengan bunga 12% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 31 Desember 2021.

Berdasarkan Amandemen I No. 1101/CSFI-SB/XI/2021 atas Perjanjian Pinjaman Uang No. 601/CSFI-SB/VI/2021 tanggal 6 November 2021, Entitas dan PT Sutioso Bersaudara menyetujui untuk mengkonversi pinjaman yang sudah diberikan dengan aset kapal milik PT Sutioso Bersaudara.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat tanggal 6 November 2021 sebagaimana yang diubah dengan Addendum I tanggal tanggal 17 Desember 2021, Entitas membeli saham PT Jembatan lintas Global sebanyak 3.324 lembar saham (94,97%) dengan harga sebesar Rp26.599.599.886 dari Ervin Sutioso.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat tanggal 6 November 2021 sebagaimana yang diubah dengan Addendum I tanggal tanggal 17 Desember 2021, Entitas membeli saham PT Jembatan lintas Global sebanyak 175 lembar saham (5%) dengan harga sebesar Rp 1.400.400.114 dari Andi Soegiarto.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan Modal

Kebijakan pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam keadaan kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Entitas mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Entitas secara hati-hati (*prudent*) melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil pengembalian risiko (*risk return*) yang optimal dalam rangka memenuhi ekspektasi pemegang kepentingan (*stakeholder*). Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun-akun Entitas yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN – Lanjutan

	2021	2020
Jumlah utang	33.335.986.239	24.570.405.752
Jumlah ekuitas	77.878.738.993	30.467.312.432
Rasio utang terhadap ekuitas	43%	81%

Entitas dipengaruh oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Entitas secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Entitas. Manajemen meriviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Manajemen Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Entitas gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Entitas. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

b. Risiko Tingkat Suku Bunga

Entitas memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Eksposur Entitas terhadap risiko tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas berbunga. Kebijakan Entitas adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Entitas tidak memiliki saldo aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang yang material.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Entitas tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (*prudent*) termasuk mengatur kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan bank serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Entitas mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN – Lanjutan

Manajemen Risiko Keuangan – Lanjutan

c. Risiko Likuiditas – Lanjutan

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Entitas dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	Jumlah tercatat	Arus kas kontraktual	Kurang dari 1 tahun	Antara 1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Utang usaha	15.910.765.609	15.910.765.609	15.910.765.609	-	-
Utang lain-lain	1.360.411.230	1.360.411.230	1.360.411.230	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	404.207.663	404.207.663	404.207.663	-	-
Utang bank	9.438.964.254	9.438.964.254	324.000.000	324.000.000	8.790.964.254
Utang sewa	3.357.193.806	3.357.193.806	747.642.899	790.764.662	1.818.786.245

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Entitas meliputi kas dan bank, piutang usaha - neto yang timbul dari kegiatan usahanya dan piutang lain-lain. Liabilitas keuangan Entitas meliputi utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas sewa, utang lain-lain dan utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Entitas yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

2021	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan		
Kas dan bank	7.508.312.441	7.508.312.441
Piutang usaha	11.273.576.931	11.273.576.931
Piutang lain-lain	618.454.545	618.454.545
Jumlah	19.400.343.917	19.400.343.917
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	15.910.765.609	15.910.765.609
Utang lain-lain	1.360.411.230	1.360.411.230
Biaya yang masih harus dibayar	404.207.663	404.207.663
Utang bank	9.438.964.254	9.438.964.254
Utang sewa	3.357.193.806	3.357.193.806
Jumlah	30.471.542.562	30.471.542.562

30. INSTRUMEN KEUANGAN – Lanjutan

2020	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan		
Kas dan bank	3.569.577.383	3.569.577.383
Piutang usaha	2.263.021.010	2.263.021.010
Piutang lain-lain	9.971.419.836	9.971.419.836
Jumlah	15.804.018.229	15.804.018.229
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	9.896.066.077	9.896.066.077
Utang lain-lain	1.245.658.588	1.245.658.588
Utang bank	9.762.964.254	9.762.964.254
Jumlah	20.904.688.919	20.904.688.919

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	2021		2020	
	Mata uang asing	Setara dengan Rp	Mata uang asing	Setara dengan Rp
Bank				
USD	6.417	91.561.176	47.020	663.216.878
Piutang usaha				
USD	696.332	9.935.961.151	160.441	2.263.021.010
Yuan	234.906	525.728.580	-	-
Jumlah		10.553.250.907		2.926.237.888

32. SEGMEN OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh pejabat eksekutif tertinggi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis. Maksud dan tujuan Entitas antara lain berusaha dalam bidang perdagangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Entitas menjalankan usahanya secara terintegrasi. Bisnis Entitas hanya dikelompokkan menjadi satu produk utama yaitu perdagangan.

Informasi segmen yang diberikan kepada pejabat eksekutif tertinggi untuk setiap segmen dilaporkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

32. SEGMEN OPERASI – Lanjutan

	2021	2020
Penjualan	168.406.160.863	179.336.379.144
Beban pokok penjualan	144.948.547.661	159.534.398.307
Laba kotor	23.457.613.202	19.801.980.837
Beban penjualan	(6.950.915.151)	(6.271.360.356)
Beban umum dan administrasi	(16.450.550.012)	(13.551.815.416)
Pendapatan lain-lain	2.981.754.575	3.064.359.633
Beban lain-lain	(2.425.470.335)	(1.861.985.543)
Laba operasi	612.432.279	1.181.179.155
Pendapatan keuangan	706.565.513	3.121.242
Beban keuangan	(771.552.254)	(106.131.498)
Laba sebelum pajak	547.445.538	1.078.168.899
Beban (manfaat) pajak	(460.588.829)	(435.563.488)
Laba bersih tahun berjalan	**86.856.709**	**642.605.411**
Segmen Aset dan Liabilitas		
Aset segmen	111.214.725.232	55.037.718.184
Jumlah aset	111.214.725.232	55.037.718.184
Liabilitas segmen	33.335.986.239	24.570.405.752
Jumlah liabilitas	33.335.986.239	24.570.405.752

33. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas yang signifikasn

	2021	2020
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	2.901.958.657	-
Penambahan aset tetap melalui melalui piutang	(46.050.650.685)	-
Penambahan melalui konversi utang pihak berelasi	64.800.000.000	

b. Rekonsiliasi utang bersih

	(Piutang)-Utang Berelasi	Liabilitas Sewa
Saldo 1 Januari 2021	(8.971.419.836)	-
Arus kas	73.152.965.292	(2.638.931.680)
Perubahan non kas		
Penambahan aset sewa melalui utang	-	5.540.890.337
Beban bunga sewa	-	455.235.148
Konversi ke modal	(64.800.000.000)	-
Saldo 31 Desember 2021	(618.454.544)	3.357.193.805

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Pada tanggal 13 September 2021, Entitas mengadakan Penjanjian Pemanfaatan Tanah yang Dikelola PT Perikanan Indonesia (Persero) di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta dengan PT Perikanan Indonesia (Persero). Perjanjian ini memberikan hak pemanfaatan tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Blok K Kav. No. 7D seluas 3.082 m2. Jangka waktu perjanjian selama 20 tahun berlaku sejak 30 September 2020 sampai dengan 29 September 2040. Tarif sewa pemanfaatan lahan ini adalah sebesar Rp6.597.329.200.

b. Pada tanggal 29 September 2021, Entitas mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasianal terkait kegiatan usaha dalam bidang pengolahan dan pembekuan produk perikanan hasil laut dengan PT Jaring Aruna Dagang Indonesia. Lingkup Kerjasama operasional secara *non-exclusive* berupa kegiatan jual beli hasil perikanan laut di lokasi Jakarta. Jangka waktu KSO selama 1 tahun.

35. MASALAH HUKUM

Perkara Perselisihan Hubungan Industrial

1) Perkara nomor 13/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi
2) Perkara nomor 14/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi
3) Perkara nomor 15/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi
4) Perkara nomor 16/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi
5) Perkara nomor 17/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi

35. MASALAH HUKUM – Lanjutan

Perkara Perselisihan Hubungan Industrial – Lanjutan

Entitas merupakan Tergugat dalam perkara-perkara diatas, di mana Penggugat mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan meminta agar hak-haknya dibayarkan oleh Tergugat. Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Kendari telah membacakan putusannya tanggal 17 Desember 2020 yang pada intinya mengabulkan gugatan dari Penggugat untuk sebagian. Atas putusan tersebut Entitas telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sebagaimana dikutip dari situs Mahkamah Agung, bahwa perkara-perkara tersebut telah diputus pada tanggal 20 April 2021 dengan isi putusan menolak permohonan kasasi.

Jumlah keseluruhan gugatan adalah sebesar Rp1.186.716.230 yang dicatat sebagai beban pesangon karyawan pada beban lain-lain (catatan 23).

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham No. 19 tanggal 11 April 2022 dari notaris Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, para pemegang saham mengambil keputusan sebagai berikut:

a. menyetujui perubahan status Perusahaan dari semula Perusahaan Terbuka atau disingkat "Tbk" menjadi Perseroan Tertutup;
b. menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang akan dituangkan dalam akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham bersamaan dengan keputusan tersebut di atas.
c. menyetujui memberi kuasa kepada Direktur Utama Perusahaan untuk menuangkan atau menyatakan kembali keputusan-keputusan tersebut di atas dalam bentuk akta otentik, untuk keperluan itu berhak untuk membuat, minta dibuatkan, menandatangani akta otentik dihadapan seorang Notaris, menghadap pejabat yang berwenang, memberikan dan menerima keterangan-keterangan, mengajukan permohonan persetujuan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar serta menyampaikan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasar dan perubahan Data Perusahaan, yang pelaksanaannya dikuasakan kepada Notaris, singkatnya melakukan segala tindakan yang dianggap perlu dan penting untuk melaksanakan dan menyelesaikan hal tersebut di atas.

Atas perubahan ini telah diterima berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0223874 tanggal 11 April 2022 dan disetujui berdasarkan surat No. AHU-0025891.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 11 April 2022 oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan di Luar Rapat Pemegang Saham sebagai Pengganti Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 11 April 2022 dari notaris Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, para pemegang saham mengambil keputusan sebagai berikut:

a) Menyetujui melakukan Penawaran Umum Pemegang Saham Perdana (*Initial Public Offering*/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) sebanyak-banyaknya sejumlah 1.250.000.000 saham dengan nilai nominal Rp20 per saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan memperhatikan:
   - peraturan perundangaan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal;
   - peraturan Bursa Efek yang berlaku dimana saham-saham Perusahaan dicatatkan;
   - Perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham sesuai dengan Penawaran Umum Perdana Saham dan pencatatan saham-saham Perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia dalam rangka penawaran umum.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN – Lanjutan

b) Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk:
   1) melaksanakan segala tindakan hukum yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
      - menandatangani pernyataan pendaftaran untuk diajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia;
      - menegosiasikan dan menandatangani perjanjian-perjanjian terkait dengan emisi efek dan perjanjian-perjanjian terkait lainnya dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang dianggap baik untuk Perusahaan oleh Direksi Perusahaan;
      - menandatangani, mencetak dan/atau menerbitkan Prospektus Ringkas, Perbaikan dan/atau Tambahan atas Prospektus Ringkas, Prospektus Awal, Prospektus, Info Memo dan/atau seluruh perjanjian-perjanjian dan/atau dokumen-dokumen yang diperlukan bagi penawaran umum melalui pasar modal;
      - menetapkan harga penawaran atas saham-saham yang akan ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham;
      - menetapkan kepastian jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham;
      - menitipkan saham-saham Perusahaan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia;
      - mencatatkan seluruh saham Perusahaan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia dan dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan;
      - meratifikasi penunjukan lembaga dan profesi penunjang yang akan membantu Direksi dan Perusahaan dalam keseluruhan proses terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada Penjamin Emisi Efek, Kantor Akuntan Publik, Konsultan Hukum Pasar Modal, Notaris dan Biro Administrasi Efek;
      - menetapkan penggunaan dana atas dana yang diperoleh melalui Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan.
   2) menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan, setelah Penawaran Umum Perdana Saham selesai dilaksanakan.

c) Menyetujui perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam bentuk dan isi sebagaimana dilampirkan dalam Keputusan Di luar Rapat ini dalam rangka menjadi Perseroan terbuka antara lain:
   1) Perubahan status Perseroan dari semula Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
   2) Penyesuaian terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, yaitu sesuai dengan: (i) Peraturan Bapepam Nomor IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam & LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14-05-2008, (ii) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, (iii) Peraturan OJK Nomor: 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, (iv) Peraturan OJK Nomor: 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, (v) Peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik, (vi) Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, termasuk mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, sehingga mencerminkan adanya kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang Perseroan.
   3) Rancangan perubahan Anggaran Dasar terlampir dalam Lampiran – 1 Keputusan Di Luar Rapat.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN – Lanjutan

Atas perubahan ini telah diterima berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0224169 tanggal 11 April 2022 dan disetujui berdasarkan surat No. AHU-0026070.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 11 April 2022 oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pada tanggal 18 Mei 2022, Entitas memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Penyertaan Pendaftaran Emisi Saham No. S-79/D.04/2022 dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 1.250.000.000 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham pada harga penawaran Rp20 per saham. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Mei 2022.

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 3 Juni 2022.